

PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP KEHARMONISAN KELUARGA DI KABUPATEN PASURUAN

Kiki Nur Ikhsan^{1*}, Nathania Bayu Astrella²,
Program Studi S-1 Psikologi Fakultas Psikologi, Universitas Yudharta Pasuruan
E-mail: kikinurikhsan152@gmail.com

ABSTRACT

Family harmony is a phase where every married couple wants to feel harmony in their family. Every family certainly has different trials and processes to achieve harmony. In facing each process and trial, religiosity is needed as a foundation or basis in the family to overcome every difficulty in family life. This study aims to examine the effect of religiosity on family harmony in married couples in Pasuruan Regency. The method used is quantitative with convenience sampling technique. The sample size is 386 married couples. The instrument used is a family harmony scale consisting of 26 items with a Cronbach alpha coefficient of 0.869 and a religiosity scale consisting of 31 items with a Cronbach alpha coefficient of 0.877. The data analysis technique uses non-linear regression analysis processed with the help of the SPSS 25 for Windows program. The results of this study show a significant positive correlation between religiosity and family harmony of 0.443, which means that the higher the religiosity, the higher the family harmony. The results showed a significance value of 0.000, indicating a 31% effect of religiosity on family harmony. This study demonstrates that religiosity plays a significant role in maintaining and enhancing family harmony.

Keywords: religiosity, family harmony, married couples.

ABSTRAK

Keharmonisan keluarga merupakan fase dimana setiap pasangan suami istri ingin merasakan keharmonisan di dalam keluarganya. Setiap keluarga pasti memiliki cobaan serta proses yang berbeda untuk menuju suatu keharmonisan. Dalam menghadapi setiap proses dan cobaan tersebut, diperlukan religiusitas sebagai pondasi atau dasar dalam keluarga untuk mengatasi setiap kesulitan dalam berkeluarga. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh religiusitas terhadap keharmonisan keluarga pada pasangan suami istri di Kabupaten Pasuruan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *convenience sampling*. Jumlah sampel sebanyak 386 pasangan suami istri. Instrumen yang digunakan berupa skala keharmonisan keluarga yang berjumlah 26 aitem dengan koefisien *alpha cronbach* sebesar 0,869 dan skala religiusitas yang berjumlah 31 aitem dengan koefisien *alpha cronbach* sebesar 0,877. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi non linier yang diolah dengan bantuan program *SPSS 25 for Windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan ada korelasi positif signifikan religiusitas dan keharmonisan keluarga sebesar 0,443, yang artinya semakin tinggi religiusitas maka keharmonisan keluarga juga semakin tinggi. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang

Article History

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism Checker No 77

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

menunjukkan ada pengaruh religiusitas terhadap keharmonisan keluarga dengan sumbangan sebesar 31%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas berperan penting dalam mempertahankan dan meningkatkan keharmonisan keluarga.

Kata kunci: Religiusitas, Keharmonisan Keluarga, Pasangan Suami Istri.

1. Pendahuluan

Metodologi Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kesejahteraan individu. Keluarga yang harmonis dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan fisik, mental, dan sosial anggota keluarganya. Sebaliknya, ketidakharmonisan keluarga dapat berdampak negatif tidak hanya bagi individu, tetapi juga stabilitas sosial masyarakat. Keharmonisan keluarga tercermin melalui komunikasi yang positif, saling menghargai, rasa kasih sayang, dan kemampuan mengatasi konflik secara bijaksana.

Fenomena meningkatnya angka perceraian di Indonesia menunjukkan adanya tantangan serius dalam menjaga keharmonisan keluarga. Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pada tahun 2022 terdapat lebih dari 500 ribu kasus perceraian, dengan salah satu penyebab utama adalah konflik berkepanjangan, faktor ekonomi, perselingkuhan, serta kekerasan dalam rumah tangga. Kondisi ini juga terjadi di Provinsi Jawa Timur, termasuk Kabupaten Pasuruan, meskipun daerah ini dikenal dengan identitas religius yang kuat. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai religiusitas masyarakat dengan realitas kehidupan keluarga sehari-hari.

Religiusitas diyakini berperan penting dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. Glock dan Stark (1988) menjelaskan bahwa religiusitas tidak hanya berfungsi sebagai sistem kepercayaan, tetapi juga sebagai pedoman perilaku dalam kehidupan keluarga. Religiusitas yang baik dapat membantu pasangan dalam mengelola emosi, menyelesaikan konflik, serta menumbuhkan sikap saling pengertian. Namun, pengamalan agama yang bersifat ritual semata tanpa internalisasi nilai-nilainya berpotensi kurang efektif dalam menciptakan keharmonisan keluarga.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh religiusitas terhadap keharmonisan keluarga di Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis mengenai peran religiusitas dalam psikologi keluarga, sekaligus manfaat praktis bagi masyarakat dan lembaga terkait dalam merancang program peningkatan kualitas keluarga yang lebih harmonis.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel religiusitas sebagai variabel bebas dan keharmonisan keluarga sebagai variabel terikat. Penelitian korelasional memungkinkan peneliti untuk mengukur sejauh mana variasi pada satu variabel berhubungan dengan variasi pada variabel lainnya.

Populasi penelitian adalah pasangan suami istri yang berdomisili di Kabupaten Pasuruan. Karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti (*infinite population*), jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Cochran. Berdasarkan perhitungan, diperoleh jumlah sampel sebanyak 386 pasangan suami istri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan ketersediaan responden yang memenuhi kriteria penelitian, seperti telah menikah dan berdomisili di Kabupaten Pasuruan.

Instrumen penelitian berupa dua skala psikologis, yaitu skala keharmonisan keluarga dan skala religiusitas. Skala keharmonisan keluarga terdiri dari 26 item yang mengukur aspek komitmen,

apresiasi dan afeksi, komunikasi positif, waktu bersama, nilai spiritual, serta kemampuan mengatasi krisis. Sementara itu, skala religiusitas terdiri dari 31 item yang mencakup dimensi pengalaman spiritual, nilai-nilai agama, keyakinan, praktik keagamaan pribadi, dukungan religius, dan komitmen terhadap agama. Kedua instrumen telah melalui uji validitas dengan koefisien korelasi item $\geq 0,30$ dan reliabilitas yang memadai dengan nilai Cronbach's alpha 0,869 untuk skala keharmonisan keluarga dan 0,877 untuk skala religiusitas.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden secara langsung. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25 for Windows. Analisis data meliputi uji asumsi klasik berupa uji normalitas dan linearitas, serta uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana. Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh religiusitas terhadap keharmonisan keluarga pada pasangan suami istri di Kabupaten Pasuruan.

3. Hasil dan pembahasan

a. Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	193	50
Perempuan	193	50
Total	386	100

Responden penelitian ini berjumlah 386 orang dengan distribusi seimbang antara laki-laki dan perempuan (masing-masing 50%). Hal ini menunjukkan keterwakilan responden yang merata dari sisi jenis kelamin, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan persepsi yang relatif seimbang antara suami dan istri

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	%
20 - 30	156	40,4
31 - 40	146	37,8
41 - 50	84	21,8
Total	386	100

Mayoritas responden berada pada rentang usia 20-30 tahun (40,4%), diikuti 31-40 tahun (37,8%), dan sisanya 41-50 tahun (21,8%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden termasuk dalam usia dewasa muda, yang umumnya berada pada fase awal hingga pertengahan pernikahan, di mana dinamika keluarga cenderung tinggi.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Pernikahan

Usia Pernikahan	Jumlah	%
1 - 5 tahun	165	42,8
6 - 10 tahun	99	25,6
11 - 15 tahun	62	16,1
16 - 20 tahun	60	15,5
Total	386	100

Sebagian besar responden memiliki usia pernikahan 1-5 tahun (42,8%), diikuti 6-10 tahun (25,6%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden masih berada pada tahap awal pernikahan, masa yang sering diwarnai dengan proses adaptasi pasangan dan penyesuaian peran dalam rumah tangga.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Kecamatan

Kecamatan	Jumlah	%
Wonorejo	90	23,3
Gondangwetan	48	14,1
Purwosari	54	14,0

Lainnya	194	48,6
Total	386	100

Responden tersebar di berbagai kecamatan di Kabupaten Pasuruan, dengan jumlah terbesar berasal dari Kecamatan Wonorejo (23,3%). Hal ini menunjukkan adanya konsentrasi responden di wilayah tersebut, meskipun distribusi di kecamatan lain juga cukup merata.

2. Deskripsi Data

Tabel 5. Kategorisasi Skor Religiusitas dan Keharmonisan Keluarga

Kategori	Keharmonisan Keluarga	%	Religiusitas	%
Sangat Rendah	0	0%	0	0%
Rendah	38	9,8%	17	4,4%
Sedang	314	81,3%	266	68,9%
Tinggi	34	8,8%	103	26,6%
Sangat Tinggi	0	0%	0	0%
Total	386	100%	386	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel keharmonisan keluarga terdapat 314 subjek (81,3%) dengan kategori sedang, 34 subjek (8,8%) kategori tinggi, dan 38 subjek (9,8%) kategori rendah. Sedangkan pada variabel religiusitas, 266 subjek (68,9%) berada pada kategori sedang, 103 subjek (26,6%) kategori tinggi, dan 17 subjek (4,4%) kategori rendah.

3. Hasil Uji Statistik

Tabel 6. Korelasi Religiusitas dan Keharmonisan Keluarga

Correlations			
		Keharmonisan keluarga	religiusitas
Keharmonisan keluarga	Pearson Correlation	1	.556
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	386	386
religiusitas	Pearson Correlation	.556	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	386	386

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel	r	Sig.
Religiusitas-Keharmonisan	0,556	0,000

Nilai korelasi ($r = 0,556$) dengan signifikansi $p = 0,000$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara religiusitas dan keharmonisan keluarga. Artinya, semakin tinggi tingkat religiusitas pasangan suami istri, semakin tinggi pula keharmonisan keluarga yang terbangun.

Tabel 7. Model Regresi

R	R Square	F	Sig.	Persamaan Regresi
0,556	0,310	172,183	0,000	$Y = 46,702 + 0,419X$

Nilai R Square sebesar 0,310 menunjukkan bahwa religiusitas memberikan kontribusi sebesar 31% terhadap keharmonisan keluarga, sementara sisanya 69% dipengaruhi faktor lain. Persamaan regresi $Y = 46,702 + 0,419X$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu poin

religiusitas akan meningkatkan keharmonisan keluarga sebesar 0,419 poin. Nilai $F = 172,183$ dengan signifikansi 0,000 memperkuat bahwa model regresi ini signifikan secara statistik.

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara religiusitas terhadap keharmonisan keluarga pada pasangan suami istri di Kabupaten Pasuruan dengan jumlah responden 386 orang. Mayoritas responden berada pada kategori sedang untuk kedua variabel. Pada variabel keharmonisan keluarga, 81,3% responden berada pada kategori sedang, 9,8% pada kategori rendah, dan 8,8% pada kategori tinggi. Pada variabel religiusitas, 68,9% responden berada pada kategori sedang, 4,4% rendah, dan 26,6% tinggi. Menariknya, tingkat religiusitas tinggi banyak ditemukan pada pasangan dengan usia pernikahan 1-5 tahun. Temuan ini sejalan dengan Fitriana dan Wibowo (2021) yang menyatakan bahwa religiusitas pada awal pernikahan berperan penting dalam membangun keharmonisan keluarga.

Menurut teori perkembangan keluarga Duvall, usia pernikahan 1-5 tahun termasuk tahap awal pembentukan keluarga baru, di mana pasangan masih beradaptasi dalam komunikasi, nilai, dan peran. Kartono (2022) menegaskan bahwa keterbukaan, toleransi, dan kesiapan beradaptasi menjadi faktor utama keharmonisan pada tahap ini. Religiusitas berfungsi sebagai pedoman moral yang mengarahkan pasangan untuk saling menghargai, mengedepankan dialog, serta membentuk kontrol sosial dan emosional (Suryani, 2020). Praktik keagamaan bersama juga memperkuat ikatan emosional dan dukungan antar pasangan (Fitriana & Wibowo, 2021).

Pada kelompok usia pernikahan 6-10 tahun, hasil penelitian tetap menunjukkan dominasi kategori sedang pada kedua variabel. Pasangan dalam tahap ini menghadapi tantangan baru, seperti pengasuhan anak, tuntutan ekonomi, dan pembagian peran domestik. Setyaningsih dan Khairunnisa (2023) menyatakan bahwa tahap ini ditandai dengan peningkatan beban peran sehingga pasangan memerlukan ketahanan emosional dan keterampilan mengelola konflik. Hal serupa juga terlihat pada pasangan dengan usia pernikahan 11-15 tahun yang menghadapi dinamika pengasuhan remaja dan krisis identitas usia madya. Nashori dan Nurhidayah (2022) menekankan bahwa religiusitas pada tahap ini berperan penting sebagai sumber nilai yang memperkuat komunikasi dan penyelesaian konflik yang konstruktif.

Pasangan dengan usia pernikahan 16-20 tahun menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga tidak hanya ditentukan oleh lamanya usia pernikahan, melainkan juga oleh kemampuan menginternalisasi nilai agama. Mufidah dan Rizqia (2021) menyatakan bahwa usia pernikahan yang panjang memungkinkan pasangan mencapai kematangan emosional, kestabilan komunikasi, serta kedalaman spiritual. Hal ini tercermin dari kemampuan saling memaafkan, menghindari konflik destruktif, dan konsistensi menjalankan nilai agama dalam kehidupan rumah tangga. Dengan demikian, religiusitas dalam jangka panjang terbukti memperkuat stabilitas dan keharmonisan keluarga.

Secara statistik, hasil uji regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,443. Hal ini berarti religiusitas memengaruhi keharmonisan keluarga sebesar 44,3%, sedangkan 55,7% dipengaruhi faktor lain, seperti komunikasi, pola asuh, kondisi ekonomi, dan nilai budaya. Ghozali (2018) menjelaskan bahwa nilai R^2 digunakan untuk menilai kemampuan model menjelaskan variabel dependen, di mana nilai 0,443 termasuk kategori sedang. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikan ($<0,05$) sehingga model regresi layak digunakan (Sugiyono, 2019). Persamaan regresi sederhana ($Y = 46,702 + 0,419X$) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit religiusitas meningkatkan keharmonisan keluarga sebesar 0,419 poin. Temuan ini mendukung Arifin (2022) yang menyatakan bahwa religiusitas tidak hanya berkaitan dengan hubungan individu dengan Tuhan, tetapi juga tercermin dalam komunikasi, kepedulian, dan sikap saling menghargai dalam keluarga.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh religiusitas terhadap keharmonisan keluarga pada pasangan suami istri di Kabupaten Pasuruan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara religiusitas dengan keharmonisan

keluarga. Hal ini mendukung hipotesis penelitian (H_1) yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga. Dengan demikian, H_1 “diterima”, yang artinya semakin tinggi tingkat religiusitas pasangan, maka semakin tinggi pula tingkat keharmonisan keluarganya. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,310 menunjukkan bahwa religiusitas memberikan kontribusi sebesar 31,0% terhadap keharmonisan keluarga, sedangkan sisanya sebesar 69,0% dipengaruhi oleh faktor lain seperti komunikasi, pola asuh, kondisi ekonomi, dan nilai budaya. Berdasarkan kategorisasi skor, mayoritas responden berada pada kategori sedang untuk kedua variabel, yaitu 314 orang (81,3%) pada aspek keharmonisan keluarga dan 266 orang (68,9%) pada aspek religiusitas.

5. Saran

Berdasarkan manfaat teoritis dan praktis yang ingin dicapai dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi Pasangan Suami Istri di Kabupaten Pasuruan

Penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas memiliki peran penting dalam membentuk dan mempertahankan keharmonisan keluarga. Oleh karena itu, pasangan suami istri disarankan untuk menjadikan nilai-nilai religius sebagai landasan dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Praktik spiritual seperti ibadah bersama, komunikasi yang dilandasi kesantunan, serta saling mengingatkan dalam kebaikan dapat memperkuat ikatan emosional dan moral dalam keluarga. Dalam menghadapi konflik dan dinamika kehidupan pernikahan, nilai religiusitas juga dapat menjadi sumber ketenangan dan panduan dalam mengambil keputusan yang bijak dan konstruktif.

b. Bagi Masyarakat di Kabupaten Pasuruan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan pengetahuan untuk meningkatkan keharmonisan keluarga kepada Masyarakat kabupaten pasuruan. Selain itu, Tentunya dalam mencapai keharmonisan keluarga diperlukan saling mengerti peran masing-masing suami istri yang berdasarkan pada nilai-nilai agama.

c. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan (Peneliti)

Penelitian ini dapat menjadi rujukan awal bagi pengembangan studi lanjutan terkait pengaruh religiusitas terhadap keharmonisan keluarga. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain yang turut memengaruhi hubungan tersebut dengan menggunakan metode penelitian kualitatif atau metode campuran (mixed-method) juga dapat memberikan kedalaman analisis yang lebih komprehensif, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih utuh mengenai dinamika religiusitas dalam kehidupan keluarga.

6. Daftar Refrensi

- Ahmad, F., Khan, S., & Zafar, S. (2021). *The Role of Religious Practice in Marital Harmony*. Journal of Marriage and Family, 32(2), 189-205.
- Aminah, S., Febri Santi, C., Heira Muthia Ismed, G., Rahmatil Fadhilah, S., & Sulthan Thaha Saifuddin, U. (2024). *Komunikasi Interpersonal sebagai Dasar Keharmonisan Keluarga: Studi di Desa Matra Manunggal*. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 4.
- Arief, Y., Tulab, T., Diyati, N. A., & Yurista, D. Y. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEHARMONISAN RUMAH TANGGA MUSLIM DI JAWA TENGAH. *ADHKI: JOURNAL OF ISLAMIC FAMILY LAW*, 5(1), 17-30. <https://doi.org/10.37876/adhki.v5i1.94>
- Aziz, R., & retno, M. (2021). Membangun Keluarga Harmonis Melalui Cinta dan Spiritualitas pada Pasangan Suami-Istri Di Provinsi Jawa Timur. *Jur.Ilm.Kel.&Kons*, 14(2):129-139.
- Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar. (2021). *Metode Penelitian Psikologi* (2nd Ed. Ed). Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Balkanlioglu. (2013). Questioning the relationship between religion and marriage: does religion affect long lasting marriage? Turkish couples practice, perception, and attitudes towards religion and marriage. *The Journal of International Social Research*. 7 (31), 515 - 523

- Barros, F., Oliveira, J., & Silva, R. (2021). *Religious Beliefs and Family Dynamics: A Multidimensional Approach*. *Journal of Social Sciences*, 29(3), 345-360.
- Dalvi, I., & Hermaleni, T. (2022). *Factors Affecting Divorce During The Covid-19 Pandemic Period in Bukittinggi*. *Psikologia: Jurnal Psikologi*, 5(1), 21-28. <https://doi.org/10.21070/psikologia.v5i1.1219>
- David, P., & Stafford, L. (2015). A relational approach to religion and spirituality in marriage: The role of couples' religious communication in marital satisfaction. *Journal of Family Issues*, 36(2), 232-249. doi:10.1177/0192513X13485922
- DeFrain, J., & Asay, S. M. (2007). *Family strengths and challenges in the USA*. *Marriage & Family Review*, 41(3-4), 281-307. https://doi.org/10.1300/J002v41n03_04
- Dowlatabadi, Saadat & Jahangiri. (2013). The relationship between religious attitudes and marital satisfaction among married personnel of departments of education in Rasht City, Iran. *International Journal of Advanced Studies in Humanities and Social Science*, 1 (6), 608-615
- Efendi, R. (2021). *Pengaruh Religiusitas, Kontrol Diri, dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku menabung Nasabah Bank Mandiri Syariah Ujung Batu*. *Hirarki: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 03(02), 315.
- Fard, M. K. (2019). Religiosity and marital satisfaction. *Revista de Asistentă Socială*, 18(3), 1-8. doi:10.1016/j.sbspro.2013.06.266
- Fetzer Institute, & National Institute on Aging Working Group. (1999). *Multidimensional Measurement of Religiousness/Spirituality for Use in Health Research*. Fetzer Institute.
- Fincham, F. D., Beach, S. R. H., Lambert, N. M., Stillman, T. F., & Braithwaite, S. R. (2008). Prayer and satisfaction with sacrifice in close relationships. *Journal of Social and Personal Relationships*, 29(8), 1058-1070
- Fitriza, S., & Taufik, A. (2022). *Keluarga Harmonis: Dinamika Peran dan Komunikasi dalam Keluarga*. *Family and Marriage Journal*, 8(2), 150-162.
- Gauthier, J., & Dufresne, M. (2021). *Family and Social Integration: The Role of the Family in Social Stability*. *Journal of Social Psychology*, 24(1), 10-23.
- Glock, C. Y., & Stark, R. (1988). *Religion and Society in Tension*. University of Chicago Press.
- Hornby, A. (1995). *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Oxford University Press.
- Huber, S., & Huber, M. (2012). *Religious Beliefs and the Impact on Behavioral and Emotional Development*. *Journal of Psychology and Religion*, 4(1), 10-22.
- Ichrom, M., & Bashori, A. (2020). *Jurnal Al Wasith: Jurnal Studi Hukum Islam*. 5(2), 93-106.
- Josephine, N. (2023). *Studi Identifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga pada Pernikahan Dini*. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/21675>
- Laka, L. (2023). *Metodologi Penelitian Dengan Pendekatan Kuantitatif Jilid 2*. Yogyakarta: Deepublish
- Lamb, M. E., Hwang, C. P., & Goldstein, S. (2021). *Family Well-Being and Social Stability*. *Family and Society Journal*, 30(2), 99-115.
- McCullough, M., & Willoughby, B. (2021). *Religion and Family: The Interplay of Beliefs and Relationships*. *Journal of Family and Religion*, 8(4), 40-52.
- McPherson, M., Smith-Lovin, L., & Cook, J. (2022). *Social Networks and Family Dynamics*. *Journal of Family Issues*, 43(4), 475-498
- Myers, S. M. (2006). Religious homogamy and marital quality: Historical and generational patterns. *Journal of Marriage and Family*, 68(3), 674-689. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2006.00276.x>
- Putri, E. R., & Sofia, L. (2021). *Kematangan Emosi dan Religiusitas Terhadap Keharmonisan Keluarga Pada Dewasa Awal*. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 430. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i2.5983>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*
- Suryadi, B., & Hayat, B. (2021). *Religiusitas_Cover_setengah isi Buku_Daftar Pustaka*. (Issue 40).

- Syahfitri, R. (2021). *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Dewasa Madya Di Kecamatan Kandis*. Skripsi.
- Taufik, S. D., & Nim, N. (2022). *Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Keharmonisan Keluarga Pada Pasangan yang Baru Menikah di Kabupaten Bireuen*.
- Umam, R. N. (2021). *Aspek Religiusitas dalam Pengembangan Resiliensi Diri di Masa Pandemi Covid-19*. SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan, 4(2), 148-164. <https://doi.org/10.20414/sangkep.v4i2.3558>
- Wibiren, W. (2020). Kepuasan Perkawinan Ditinjau Dari Religiusitas Pada Pasangan Infertil Di Kelurahan Sei Sikambing D. *Psikologi Prima*, 3(1), 43- 53. <https://doi.org/10.34012/psychoprima.v3i1.1323>
- Wilcox, W. B., & Wolfinger, N. H. (2018). *Soul mates: Religion, sex, love, and marriage among African Americans and Latinos*. Oxford University Press.
- Zohar, D., Schilling, R., & Wenzel, M. (2021). *Religion and Marital Satisfaction: A Systematic Review*. *Journal of Positive Psychology*, 16(5), 471-489.